

ANALISIS PENGARUH KONTRIBUSI BANK PANIN SYARIAH TERHADAP TOTAL LABA BERSIH BANK PANIN KONVENSIONAL

Masyrifa Zahro

Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
rifa90akbar@gmail.com

Abstract

This research aims to determine The Effect of Contribution Panin Syariah Banking to Total net profit of panin Conventional banking. The sample used in this research is data Net Profit Margin, DPR, Growth Net Income and Asset Growth on Conventional panin Bank's net profit from January 2010 to December 2015. The approach used in this research is a quantitative approach with VAR (Vector Auto Regressive) analysis supported by stationary test, optimal lag test, stability test of VAR model, granger causality test, test impulse response function and variance decomposition test, assisted by Eviews software version 6.

From the results of research conducted at alpha 5%, the reaserches conclude that the results of of VAR analysis that Varince Decomposition test showed that NPM variable, DPR, Income Growth, and Growth Assets to Net Income Conventional panin banking In the long term from the beginning to the end of observationiniti net profit has a more dominant influence amounted to 32.76%, by the end of the observation. Meanwhile, NPM variable has an influence on the Bank's net profit amounted to 6.01% Conventional panin Bnking , DPR variable has the effect on 9.81% and increasing of asset amounted to 21, 19%. Granger causality test results showed that all variables had a causal relationship one another, each mean every variable has a two ways relationship with other variables. While the impulse response function test results showed that the net profit Panin Conventional Banking to respon Net Profing Margin (NPM) highly balance, had positive respon, had to the increasing of negative asset, and negative respon of net profit.

Keywords: *Growth Assets to Net Income Panin Syariah, NPM Panin Syariah DPR Panin Syariah, Net Income Panin Konvensional.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kontribusi Bank panin Syariah, Terhadap Total laba bersih bank panin Konvensional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data NPM, DPR, Pertumbuhan Laba Bersih, dan Pertumbuhan Asset terhadap Laba bersih Bank panin Konvensional dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian *kuantitatif* dengan analisis VAR (*Vector Auto Regressive*) yakni didukung uji stasioneritas, uji lag optimal, uji stabilitas model VAR, uji kausalitas granger, uji impulse respon function dan uji variance decomposition, dibantu dengan software Eviews versi 6.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada alpha 5%, penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis VAR yakni uji *Varince Decomposition* menunjukkan bahwa variabel NPM, DPR, Pertumbuhan Laba, dan Pertumbuhan Aset terhadap Laba Bersih Bank panin Konvensional Dalam jangka panjang awal pengamatan hingga akhir pengamatan, Laba bersih memiliki pengaruh lebih dominan sebesar 32,76%, hingga akhir pengamatan. Sedangkan Variabel NPM memiliki pengaruh terhadap Laba bersih Bank panin Konvensional sebesar 6,01%, variabel DPR memiliki pengaruh sebesar 9,81% dan peningkatan aset memiliki pengaruh sebesar 21, 19%. Dari hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan kausalitas satu sama lain, artinya setiap variabel memiliki hubungan 2 arah dengan variabel lainnya. Sedangkan hasil uji *impulse response function* menunjukkan bahwa Laba bersih Panin Konvensional merespon NPM sangat seimbang, merespon dengan positif, merespon Peningkatan aset negatif, dan merespon laba bersih panin syariah negatif.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba Panin Syariah, DPR Panin Syariah, NPM Panin Syariah, Laba Panin Konvensional

Pendahuluan

Kepuasan masyarakat terhadap lembaga keuangan, tidak hanya berhenti pada sistem lembaga keuangan konvensional saja. Pencarian jati diri perekonomian atau suatu sistem terus berkembang, hingga pada akhirnya masyarakat menemukan sistem konsep keuangan syariah. Di mana pada sistem syariah telah lebih dulu digunakan oleh Rasulullah, untuk melaksanakan perekonomian pada zaman dahulu.

Sistem syariah pun terus berkembang, dan terus melihatkan keunggulan yang dimiliki oleh sistem syariah tersebut. Banyaknya lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah, menunjukkan kebenaran sistem syariah yang telah berlandaskan Alquran dan Hadis. Lembaga keuangan seperti Bank Syariah atau Bank Islam, merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Dimana pengertian bank syariah itu sendiri adalah suatu bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga memiliki arti yang telah diatur dalam Undang-undang No.21 tahun 2008 bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Di dalam kemunculan bank syariah sebagai lembaga keuangan, yang menjalankan prinsip syariah. Mempunyai suatu tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum

muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupannya berlandaskan Alquran dan Sunnah.² Sehingga Produk dan operasional perbankan syariah pun dikembangkan berdasarkan pada Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Atau dengan kata lain, bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.³

Kedua, potensi market yang sangat besar. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam memiliki kekuatan tersendiri untuk membantu pengembangan perbankan syariah. Hingga kini, market share di industri perbankan syariah masih kalah jauh dengan market share di industri perbankan konvensional. Oleh karenanya, sangat dimungkinkan ke depan, baik pelan atau cepat, terjadi perimbangan market share di industri perbankan syariah dan industri perbankan konvensional. Apalagi akhir-akhir ini, pemahaman masyarakat mengenai bank syariah mulai berkembang pesat.

Ketiga, menjalankan kebijakan *spin off* dan konversi. Dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan bank syariah, BI dapat mendorong Unit Usaha Syariah untuk memisahkan dirinya (*spin off*) dari bank induknya atau konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Setelah *spinoff* UUS BRI dan mengonversi Bank Jasa Arta menjadi BRI Syariah, serta diikuti oleh konversinya Bank Bukopin menjadi Bank Bukopin Syariah, ke depan langkah ini akan diikuti oleh UUS BNI. Sesuai dengan amanah yang ada dalam UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 15 tahun setelah disahkannya UU Perbankan Syariah bank konvensional yang mempunyai UUS harus mengikhlaskan untuk di-*spin off* dari induknya.

Keempat, inovasi produk pada industri perbankan syariah. Jika dibandingkan dengan produk yang dimiliki oleh industri perbankan konvensional, perbankan syariah relatif mempunyai variasi produk yang beraneka ragam. Dari sisi *financing*, perbankan syariah dapat menginovasi produk yang berdasarkan pada prinsip jual-beli (*murabahah, salam, dan istishna*), prinsip bagi hasil (*musyarakah dan mudharabah*), dan prinsip sewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bit tamlik*). Inovasi produk yang dilakukan oleh perbankan syariah hendaknya mengacu pula pada prinsip *service satisfaction*, sehingga akan memikat nasabah baru untuk bertransaksi di industri perbankan syariah.

Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian negara semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah.

Seiring dengan diperkenankannya bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah, persaingan perbankan di Indonesia menjadi lebih terbuka dan lebih baik bagi bank syariah itu sendiri dan bank konvensional yang melakukan dual banking sistem. Hal ini dikarenakan membaiknya strategi yang dilakukan oleh pihak bank untuk meningkatkan kinerjanya, terutama pada perbankan syariah. Sehingga dalam penelitian ini penyusun berusaha menganalisis bagaimana kinerja bank umum syariah dan bank konvensional yang telah melakukan dual banking sistem, dan bagaimana jika kinerja keduanya dibandingkan.

Salah satu lembaga keuangan atau bank yang ada di Sumatera Utara yang masih menggunakan dual banking adalah bank panin, dimana di dalam bank panin tersebut telah menggunakan prinsip syariah dan prinsip konvensional. Ada beberapa data yang peneliti ambil di dalam penelitian ini, data tersebut telah menunjukkan adanya keterkaitan antara bank panin syariah terhadap bank panin konvensional. Adapun data yang telah dipublikasikan oleh bank panin adalah sebagai berikut

Tabel. 1. Laba Bank Panin

Miliaran Rupiah		
Tahun	Laba Bank Panin Syariah	Laba Bank Panin Konvensional
2012	37.099	2.107.543
2013	21.332	2.259.929
2014	70.939	2.355.772

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba bank panin syariah dan bank panin konvensional hampir memiliki kesamaan terhadap kenaikan laba. Dimana data tersebut telah menunjukkan grafik laba yang semakin meningkat terhadap bank panin syariah, hal tersebut juga dapat dilihat dari bank panin konvensional atau bank induk yang juga memperlihatkan grafik kenaikan labanya. Dari fenomena di atas peneliti ingin meneliti, tentang kontribusi bank panin syariah, terhadap Bank Panin Konvensional, dengan menggunakan *Net Profit Margin*

(NPM), *Deviden Equiti Rasio* (DER), Laba bersih bank panin syariah, dan pertumbuhan total asset bank panin syariah.

Variabel yang digunakan peneliti pertama adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atau laba yang di dapat. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Prasetiono dan Epri (2009) yang menunjukkan bahwa rasio probabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin*.⁴ Variabel kedua yaitu *Deviden Payout Rasio* (DPR) yang berfungsi untuk melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan di investasikan kembali kepada perusahaan.⁵ Variabel ke tiga yaitu laba bersih, yang diasumsikan akan memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan induk. Sedangkan variabel ke empat yaitu pertumbuhan total aset dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *compounding effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diindentikan dengan nilai aktiva yang besar pula. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Verty (2013) tidak terdapat pengaruh antara total aset perusahaan dengan pertumbuhan laba.⁶ Sedangkan dalam penelitian Dewa Kadek (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan laba perusahaan.⁷ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Fitri (2013) bahwa terdapat pengaruh antara total aset terhadap pertumbuhan laba.⁸

Dari hasil inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan bank syariah dan bank konvensional, dengan mengambil studi kasus pada Bank Panin Syariah dan Bank Panin Konvensional, yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah dan bank konvensional yang memiliki UUS. Selain dari sampel, rasio dan tahun penelitiannya juga berbeda. Dengan latar belakang seperti yang telah diuraikan, peneliti akhirnya mengambil judul. ***“Analisis Pengaruh Kontribusi Bank Panin Syariah terhadap Total Laba Bersih Bank Panin Konvensional”***

Bank

Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁹ Secara sederhana, bank juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah, setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau ahanya menyalurkan dana atau keduanya.¹⁰

Di dalam dunia perbankan atau lembaga keuangan, sering kali kita disuguhkan oleh dua sistem yang berbeda, yaitu sistem syariah dan sistem konvensional. Dimana kedua sistem tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Bila bank konvensional hanya di atur di dalam undang-undang, maka bank memiliki dua aturan yang harus dijalankan, yaitu undang-undang dan syariat islam.

Sebelum membahas lebih dalam lagi, disini peneliti akan mencoba untuk mendefenisikan kedua sistem tersebut ke dalam lembaga keuangan seperti bank. Untuk itu, disini peneliti akan mendefinisikan bank konvensional, kemudian bank syariah yang berlandaskan Alquran dan Hadis.

Non Profit Margin (NPM)

Net profit margin secara umum digunakan untuk mengukur keuntungan berkenaan dengan peningkatan penjualan, pendapatan bersih dari 1 dollar penjualan.¹¹

Jadi NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya, dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

Rasio margin laba (*profit margin*) menurut Sofyan Syafri Harahap merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar

persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Margin laba dapat ditulis dalam bentuk rumus sebagai berikut.¹²

$$\text{Marjin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

“*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.¹³

Rumus NPM dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)}}{\text{Sales}}$$

Menurut Bambang Riyanto, *net profit margin* diartikan sebagai keuntungan *netto* per rupiah penjualan Menurut beliau, rumus perhitungan *net profit margin* dapat ditulis sebagai berikut:¹⁴

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Tidak jauh berbeda dengan definisi para ahli sebelumnya, Erich A.Helfert mengartikan bahwa:¹⁵

“*Net profit margin* adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan”.

Masih menurut pendapat beliau *net profit margin* menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan sampai cukup berhasil memulihkan harga pokok barang dagang atau jasa, beban operasi (termasuk penyusutan) dan biaya pinjaman. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen menyisihkan marjin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Dari pendapat diatas, *net profit margin* menunjukkan seberapa besar imbal jasa atau kompensasi yang sanggup diberikan perusahaan terhadap investor.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.¹⁶ Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi

kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham, yang termasuk dalam pengertian *dividen* adalah:¹⁷

- a) Pembagian laba secara langsung atau tidak langsung, dengan nama dan dalam bentuk apapun.
- b) Pembayaran kembali karena likuidasi yang melebihi jumlah modal disetor.
- c) Pemberian saham bonus yang dilakukan tanpa penyetoran, termasuk yang berasal dari kapitalisasi agio saham.
- d) Beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan : “*Dividen* adalah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham”.

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan para pemegang saham dan internal financial perusahaan semakin kuat.¹⁸

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih akan diuji kebenarannya, melalui penganalisaan data yang relevan dengan masalah yang terjadi, kebenarannya akan terungkap setelah penelitian. Adapun hipotesis yang penulis rumuskan berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas adalah:

1. H_0 : Tidak adanya pengaruh NPMPS, DPRPS, LBSPS, dan PAPS terhadap Peningkatan Laba Bersih Panin Konvensional
2. H_1 : Terdapat pengaruh NPMPS, DPRPS, LBSPS, dan PAPS terhadap Peningkatan Laba Bersih Panin Konvensional.

Jenis dan Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Sampel adalah sebagian/ wakil populasi yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Panin Syariah.

Data penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, yang dipublikasikan oleh BEI pada situs resminya yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan Statistik Ekonomi dan Keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia serta dari sumber-sumber lain yang dipandang relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian dengan menggunakan data tahunan runtut waktu, untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

Data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah dengan pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi.²⁰ Data yang akan dipakai oleh peneliti adalah data skunder yaitu berupa sebuah data dari runtutan waktu dari tahun 2011-2015 yang diperoleh dari BEI pada situs resminya yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan Statistik Ekonomi dan Keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia serta dari sumber-sumber lain yang dipandang relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian dengan menggunakan data tahunan runtut waktu, untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Yakni penelitian yang dilakukan secara langsung dengan obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit guna keperluan mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan. Objek penelitian bank Panin Syariah, serta Reksa Dana dan Bank Indonesia.

Temuan dan Hasil Pembahasan

Uji Stasioneritas

Hasil Uji ADF

Variabel	Unit Root Test in	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	Keterangan
----------	----------------------	-----------------------	----------------------	------------

NPMPS	Level	-10.12546	-2.912631	Stasioner
	First Difference			
DPRPS	Level	-10.55990	-2.912631	Stasioner
	First Difference			
PAPS	Level			
	First Difference	-9.118105	-2.912631	Stasioner
LBSPS	Level	-7.920518	-2.912631	Stasioner
	First Difference			
LBSPK	Level			
	First Difference	-12.86242	-2.912631	Stasioner

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil uji stasioneritas yang telah ditampilkan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa semua variabel dalam penelitian peneliti (NPMPS, DPRPS, PAPS, LBSPS dan LBSPK) adalah stasioneritas, dari tingkat *first Difference* dengan nilai kritis 5%. Dengan stasionernya semua variabel yang digunakan peneliti, maka peneliti akan melanjutkan penelitian uji lag optimal sebagai syarat dari VAR.

Uji Lag Optimal

Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-165.543	NA	0.000340	6.201550	6.384034	6.272118
1	-47.0182	211.1889*	1.14e-05*	2.800662*	3.895571*	3.224072*
2	-32.709	22.89469	1.72e-05	3.189419	5.196752	3.965671
3	-10.6854	31.23349	2.03e-05	3.297651	6.217409	4.426745
4	8.227269	23.38295	2.85e-05	3.519008	7.351190	5.000944
5	34.94643	28.17657	3.28e-05	3.456494	8.201099	5.291271

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil uji optimal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria SC, maka peneliti menggunakan panjang optimal adalah lag 1. Beararti, dapat kita lihat seperti tabel yang ada di atas, dimana criteria dari SC adalah 3.895571* yang terdapat pada lag 1.

Uji Stabilitas VAR

Tabel : 15

Hasil Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: NPMPS DERPS
 LBSPS PAPS LBSPK
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 1
 Date: 03/11/16 Time: 10:49

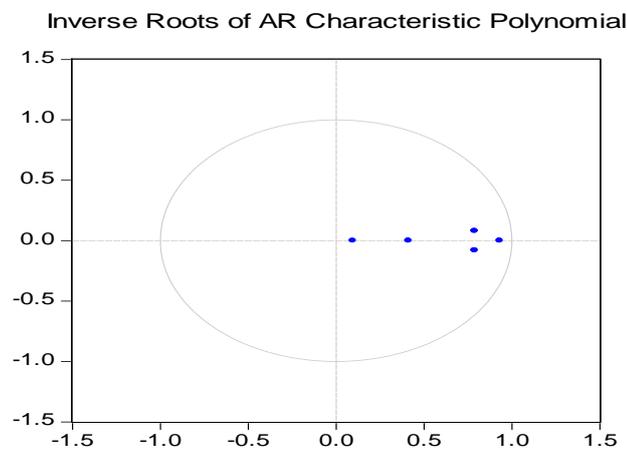
Root	Modulus
0.932313	0.932313
0.788706 - 0.080182i	0.792771
0.788706 + 0.080182i	0.792771
0.413521	0.413521
0.095401	0.095401

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Gambar : 6

Hasil Uji Stabilitas VAR



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari pengujian stabilitas VAR, baik itu tabel maupun gambar, menunjukkan bahwa tidak adanya akar unit yang terlihat dari tabel dimana roots memiliki modulus lebih kecil dari 1, dan hal ini juga didukung dari gambar yang ada di atas, dimana semua titik yang ada masih berada dalam lingkaran. Dengan begitu, semua sudah terlihat jelas, bahwa pengujian model VAR dengan stabilitas VAR menunjukkan bahwa sudah stabilitas atau stasioner.

Kasaulitas Granger

Hasil Uji Kasaulitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/12/16 Time: 06:44

Sample: 2011M01 2015M12

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
L BSPK does not Granger Cause DPRPS	59	0.71231	0.4023
DPRPS does not Granger Cause L BSPK		1.71355	0.1959
L B SPS does not Granger Cause DPRPS	59	1.41623	0.2390
DPRPS does not Granger Cause L B SPS		1.40482	0.2409
N P M P S does not Granger Cause DPRPS	59	0.00395	0.9501
DPRPS does not Granger Cause N P M P S		0.97530	0.3276
P A P S does not Granger Cause DPRPS	59	2.31583	0.1337
DPRPS does not Granger Cause P A P S		0.79696	0.3758
L B S P S does not Granger Cause L B S P K	59	1.95692	0.1674
L B S P K does not Granger Cause L B S P S		0.38455	0.5377
N P M P S does not Granger Cause L B S P K	59	0.45530	0.5026
L B S P K does not Granger Cause N P M P S		0.00676	0.9348
P A P S does not Granger Cause L B S P K	59	2.82326	0.0985
L B S P K does not Granger Cause P A P S		0.22931	0.6339

NPMPs does not Granger Cause LBSPS	59	0.88353	0.3513
LBSPS does not Granger Cause NPMPs		0.54156	0.4649
PAPS does not Granger Cause LBSPS	59	0.03338	0.8557
LBSPS does not Granger Cause PAPS		1.56625	0.2160
PAPS does not Granger Cause NPMPs	59	0.00904	0.9246
NPMPs does not Granger Cause PAPS		3.52474	0.0657

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Pada pengujian ini, pedoman yang diambil untuk melihat tabel hasil uji kausalitas granger adalah jika $\beta_{11} \neq 0$ dan $\beta_{12} \neq 0$ (nilai f-statistik $\neq 0$ dan nilai probabilitas $\neq 0$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antar variabel. sebaliknya jika $\beta_{11} = 0$ dan $\beta_{12} = 0$ (nilai f-statistik = 0 dan nilai probabilitas = 0) maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antar variabel. Dari tabel hasil uji kausalitas di atas menunjukkan bahwa :

1) H_0 : LBSPK tidak ada hubungan kausalitas dengan DPRPS

H_1 : LBSPK memiliki hubungan kausalitas dengan DPRPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang pertama ($\beta_{11} = 0$ dan $\beta_{12} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBSPK dan DPRPS. menunjukkan F-statistik = 0.71231 dan probabilitas = 0.4023 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPK memiliki hubungan dengan DPRPS.

2) H_0 : DPRPS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPK

H_1 : DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedua ($\beta_{21} = 0$ dan $\hat{\alpha}_{22} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara DPRPS dan LBSPK. menunjukkan F-statistik = 1.71355 dan probabilitas = 0.1959 maka H_0 ditolak yang artinya DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK.

3) H_0 : LBSPS tidak ada hubungan kausalitas dengan DPRPS

H_1 : LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan DPRPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang ketiga ($\beta_{31} = 0$ dan $\beta_{32} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality

antara LBSPS dan DPRPS. menunjukkan F-statistik = 1.41623 dan probabilitas = 0.2390 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan DPRPS.

4) H_0 : DPRPS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPS

H_1 : DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang keempat ($\beta_{41} = 0$ dan $\beta_{42} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara DPRPS dan LBSPS. menunjukkan F-statistik = 1.40482 dan probabilitas = 0.2409 maka H_0 ditolak yang artinya DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS.

5) H_0 : NPMPS tidak ada hubungan kausalitas dengan DPRPS

H_1 : NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan DPRPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kelima ($\beta_{51} = 0$ dan $\beta_{52} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NPMPS dan DPRPS. menunjukkan F-statistik = 0.00395 dan probabilitas = 0.9501 maka H_0 ditolak yang artinya NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan DPRPS.

6) H_0 : DPRPS tidak ada hubungan kausalitas dengan NPMPS

H_1 : DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang keenam ($\beta_{61} = 0$ dan $\beta_{62} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara DPRPS dan NPMPS. menunjukkan F-statistik = 0.97530 dan probabilitas = 0.3276 maka H_0 ditolak yang artinya DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS.

7) H_0 : PAPS tidak ada hubungan kausalitas dengan DPRPS

H_1 : PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan DPRPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang ketujuh ($\beta_{71} = 0$ dan $\beta_{72} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara PAPS dan DPRPS. menunjukkan F-statistik = 2.31583 dan probabilitas = 0.1337 maka H_0 ditolak yang artinya PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan DPRPS.

8) H_0 : DPRPS tidak ada hubungan kausalitas dengan PAPS

H_1 : DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedelapan ($\beta_{81} = 0$ dan $s\beta_{82} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara DPRPS dan PAPS. menunjukkan F-statistik = 0.79696 dan probabilitas = 0.3758 maka H_0 ditolak yang artinya DPRPS memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS.

9) H_0 : LBSPS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPK

H_1 : LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesembilan ($\beta_{91} = 0$ dan $\beta_{92} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBSPS dan LBSPK. menunjukkan F-statistik = 1.95692 dan probabilitas = 0.1674 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK

10) H_0 : LBSPK tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPS

H_1 : LBSPK memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesepuluh ($\beta_{101} = 0$ dan $\beta_{102} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBSPK dan LBSPS. menunjukkan F-statistik = 0.38455 dan probabilitas = 0.5377 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPK memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS.

11) H_0 : NPMPS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPK

H_1 : NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesebelas ($\beta_{111} = 0$ dan $\beta_{112} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NPMPS dan LBSPK. menunjukkan F-statistik = 0.45530 dan probabilitas = 0.5026 maka H_0 ditolak yang artinya NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK.

12) H_0 : LBSPK tidak ada hubungan kausalitas dengan NPMPS

H_1 : LBSPK memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang duabelas ($\beta_{121} = 0$ dan $\beta_{122} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBSPK dan NPMPS. menunjukkan F-statistik = 0.00676 dan probabilitas = 0.9348 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPK memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS.

13) H_0 : PAPS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPK

H_1 : PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang ketigabelas ($\beta_{131} = 0$ dan $\beta_{132} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara PAPS dan LBSPK. menunjukkan F-statistik = 2.82326 dan probabilitas = 0.0985 maka H_0 ditolak yang artinya PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPK

14) H_0 : LBSPK tidak ada hubungan kausalitas dengan PAPS

H_1 : LBSPK memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang keempatbelas ($\beta_{141} = 0$ dan $\beta_{142} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBSPK dan PAPS. menunjukkan F-statistik = 0.22931 dan probabilitas = 0.6339 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPK memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS.

15) H_0 : NPMPS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPS

H_1 : NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kelimabelas ($\beta_{151} = 0$ dan $\beta_{152} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NPMPS dan LBSPS. menunjukkan F-statistik = 0.88353 dan probabilitas = 0.3513 maka H_0 ditolak yang artinya NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS.

16) H_0 : LBSPS tidak ada hubungan kausalitas dengan NPMPS

H_1 : LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang keenambelas ($\beta_{161} = 0$ dan $\beta_{162} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBSPS dan NPMPS. menunjukkan F-statistik = 0.54156 dan probabilitas = 0.4649 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS.

17) H_0 : PAPS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBSPS

H_1 : PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang ketujuhbelas ($\beta_{171} = 0$ dan $\beta_{172} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara PAPS dan LBSPS. menunjukkan F-statistik = 0.03338 dan

probabilitas = 0.8557 maka H_0 ditolak yang artinya PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan LBSPS.

18) H_0 : LBSPS tidak ada hubungan kausalitas dengan PAPS

H_1 : LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedelapanbelas ($\beta_{181} = 0$ dan $\beta_{182} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBSPS dan PAPS. menunjukkan F-statistik = 1.56625 dan probabilitas = 0.2160 maka H_0 ditolak yang artinya LBSPS memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS.

19) H_0 : PAPS tidak ada hubungan kausalitas dengan NPMPS

H_1 : PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kesembilanbelas ($\beta_{191} = 0$ dan $\beta_{192} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara PAPS dan NPMPS. menunjukkan F-statistik = 3.52474 dan probabilitas = 0.0657 maka H_0 ditolak yang artinya PAPS memiliki hubungan kausalitas dengan NPMPS.

20) H_0 : NPMPS tidak ada hubungan kausalitas dengan PAPS

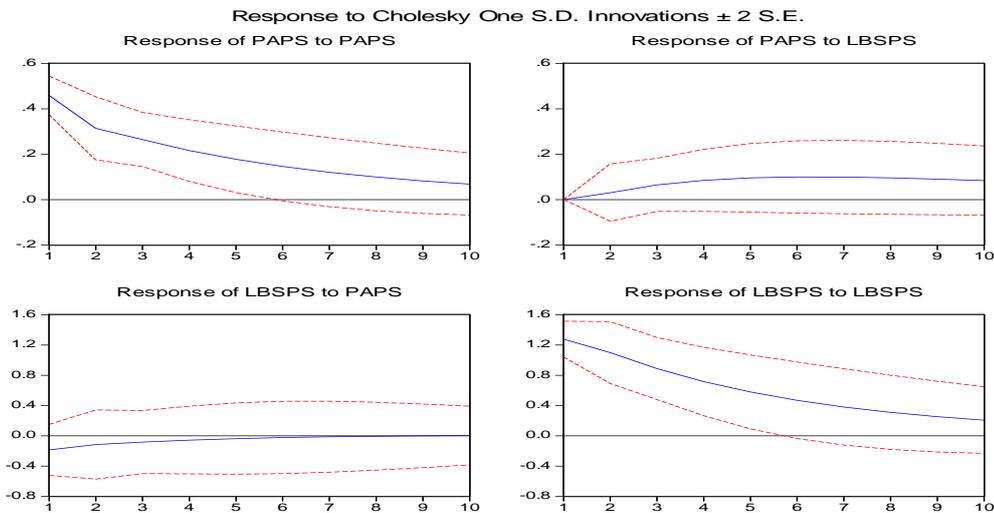
H_1 : NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang kedua puluh ($\beta_{201} = 0$ dan $\beta_{202} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NPMPS dan PAPS. menunjukkan F-statistik = 3.52474 dan probabilitas = 0.0657 maka H_0 ditolak yang artinya NPMPS memiliki hubungan kausalitas dengan PAPS.

Dengan demikian. dari semua hasil uji kausalitas di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan 2 arah dengan variabel lain.

Implus Response Function

IRF PAPS to LBSPS dan IRF LBSPS to PAPS



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dalam panel response of PAPS to LBSPS, terlihat bahwa LBSPS merespon positif guncangan PAPS dan semakin menjauh dari titik keseimbangan. Sedangkan dalam panel response of LBSPS to PAPS, terlihat bahwa PAPS merespon guncangan LBSPS seimbang dari periode 6 sampai pada periode pengamatan 10.

Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition NPMPS, DPRPS, LBSPS, PAPS terhadap LBSPK

Variance Decomposition of LBSPK						
Period	S.E.	NPMPS	DPRPS	LBSPS	PAPS	LBSPK
1	0.290554	1.667548	10.80752	15.31881	6.908092	65.29804
2	0.335577	6.075018	8.918442	21.36840	13.56740	50.07074
3	0.361145	7.021072	8.666493	24.41046	16.62875	43.27322
4	0.378915	7.059220	8.884292	26.43675	18.30947	39.31027
5	0.392703	6.882951	9.161225	27.99528	19.36152	36.59902
6	0.403947	6.670066	9.389158	29.27703	20.07226	34.59148
7	0.413333	6.468849	9.555949	30.36138	20.57332	33.04051
8	0.421257	6.291535	9.673307	31.28869	20.93530	31.81116
9	0.427991	6.139408	9.755282	32.08453	21.20087	30.81992
10	0.433736	6.010377	9.813094	32.76801	21.39787	30.01065

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari uji variance decomposition di atas, dapat dilihat bahwa varian LBSPK dipengaruhi oleh LBSPK itu sendiri pada periode pertama sebesar 65.29%, kemudian NPMPS mempengaruhi LBSPK sebesar 1.66%, DPRPS mempengaruhi LBSPK sebesar 10.80%, LBSPS mempengaruhi LBSPK sebesar 15.31% dan PAPS mempengaruhi LBSPK sebesar 6.90%. Sedangkan periode kedua variasi prediksi LBSPK sebesar 50.07% dan sisanya disumbangkan oleh variabel lainnya, yaitu NPMPS 6.075%, DPRPS 8.91%, LBSPS 21.36%, PAPS 13.56%. Variance terbesar adalah LBSPS dengan nilai 32.76% pada periode ke-10 dan NPMPS memiliki variance terkecil terhadap LBSPK sebesar 6.01% pada periode ke-2. Semua variabel mengalami peningkatan terhadap LBSPK, kecuali DPRPS yang mengalami penurunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data peneliti dengan metode VAR yaitu uji *Variance Decomposition* pada taraf alfa 5%, dan dengan bantuan dari *eviews 6* menunjukkan bahwa variabel NPMPS, DPRPS, LBSPS, dan PAPS memiliki varian dalam mempengaruhi LBSPK. Hal tersebut terlihat dari awal pengamatan Laba bersih Panin Syariah memiliki pengaruh yang paling dominan dari awal pengamatan sebesar 15.31% pada periode awal. Sedangkan pada akhir periode, LBSPS juga masih menjadi yang paling dominan dalam mempengaruhi LBSPK yaitu sebesar 32.76%. Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa variabel LBSPS dominan mempengaruhi LBSPK dalam jangka waktu yang panjang. Itu artinya, adanya kontribusi laba bank panin syariah dalam mempengaruhi laba bersih panin konvensional yang dapat kita lihat dari uji variance dalam metode VAR yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di awal maka peneliti membuat hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut :

1. *Non Performing Margin* Panin Syariah (NPMPS) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Laba Bersih Panin Konvensional (LBSPK) sebesar 6.01%

2. *Deviden Payout Rasio* Panin Syariah (DPRPS) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Laba Bersih Panin Konvensional (LBSPK) sebesar 9.81%
3. Peningkatan Laba Bersih Panin Syariah (LBSPS) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Laba Bersih Panin Konvensional (LBSPK) sebesar 32.76%
4. Peningkatan Aset Panin Syariah (PAPS) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Laba Bersih Panin Konvensional (LBSPK) sebesar 21.39%

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh NPMPS, DPRPS, LBSPS dan PAPS secara simultan sebesar 69.97% dan sisanya 30.03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Jadi, peningkatan laba bersih panin konvensional sebesar 69.97% dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada di bank panin syariah. Itu artinya, adanya kontribusi laba panin syariah, npm panin syariah, DPR panin syariah dan Peningkatan Aset panin syariah dalam peningkatan laba bersih panin konvensional. Dan hal yang sangat dominan dalam mempengaruhi laba bersih panin konvensional adalah peningkatan laba bersih panin syariah sebesar 32.76%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti telah mengajukan beberapa saran, baik itu untuk praktisi maupun untuk akademisi. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu dalam penelitian ini adalah 5 tahun, di harapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan angka waktu yang lebih lama, agar penelitiannya lebih akurat dalam jangka panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya, agar memperpanjang jangka waktu penelitian, dan menggunakan variabel-variabel lainnya dalam melihat pengaruh atau kontribusi bank-bank yang masih menggunakan dual banking.
3. Bagi Bank Syariah, agar perlunya membeda-bedakan antara sistem syariah dengan sistem konvensional (bagi bank yang menggunakan Dual banking) agar nantinya tidak terjadi pencampuran sistem yang tidak diperbolehkan dalam sistem syariah.

Catatan

- ¹ Undang Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- ² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), Hal. 18.
- ³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), Hal. 13.
- ⁴ Prasetiono dan Epri Ayu Hapsari, "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*," Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol.6, No.1. 2009
- ⁵ Anggun Arif Rahmawati, "*Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*," Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.3. No.3. 2014.
- ⁶ Verty Zanora, "*Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*," Artikel Ilmia, Universitas Negri Padang, 2013.
- ⁷ Dewa kadek Oka Kusuma Jaya, "*Pengaruh Struktur Modal Dan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*," Tesis, Udayana Denpasar, 2011
- ⁸ Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "*Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*," Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol.13, No.1, 2013
- ⁹ Undang-undang nomor 10 pasal 1 ayat (1) Tahun 1998
- ¹⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), Hal. 2.
- ¹¹ Van Horne, James C dan Wachowicz, John M Jr. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Di terjemahkan oleh Heru sutojo, edisi ke 9 (Jakarta : Salemba Empat, 1997), hal 156
- ¹² Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hal. 304
- ¹³ Lukman Samsudin, *Managemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hal. 62
- ¹⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2001). Hal. 336
- ¹⁵ Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Herman Wibowo, edisi ke 8, (Jakarta ; Erlangga, 1997), hal. 74.
- ¹⁶ Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*, edisi ke tujuh (Yogyakarta : BPEF, 2000), hal. 434
- ¹⁷ *Ibid*
- ¹⁸ GitoSudarmo, Indriyono, dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke Empat, (Yogyakarta : BPFE, 2002), hal. 57
- ¹⁹ Arikunto, S., (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.h.117
- ²⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008). Hal. 102

Daftar Pustaka

- Antonio Syafi'i Muhammad, *Bank Syariah*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Arif, Rahmawati Anggun. "*Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.3. No.3. 2014.
- Arikunto, S., (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.h.117
- Dewa kadek Oka Kusuma Jaya, "*Pengaruh Struktur Modal Dan Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*," Tesis, Udayana Denpasar, 2011
- Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Herman Wibowo, edisi ke 8, Jakarta ; Erlangga, 1997.
- Gunawan Ade dan Sri Fitri Wahyuni, "*Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.13, No.1, 2013
- Harahap, Safri Sofyan. *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2008.
- Prasetiono dan Epri Ayu Hapsari, "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*," *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol.6, No.1. 2009
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Samsudin, Lukman. *Managemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Sudarmo Gito, Indriyono, dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke Empat, Yogyakarta : BPFE, 2002
- Undang Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Undang-undang nomor 10 pasal 1 ayat (1) Tahun 1998

Van Horne, James C dan Wachowicz, John M Jr. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Di terjemahkan oleh Heru sutojo, edisi ke 9 Jakarta : Salemba Empat, 1997.

Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*, edisi ke tujuh Yogyakarta : BPEF, 2000.

Zanora Verty, "*Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba,*" Artikel Ilmia, Universitas Negri Padang, 2013.